

The Effect of Profitability, Leverage, and Earning Per Share on Stock Return of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earning Per Share pada Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Kadek Stephanie Rosalina Sugiartama

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Putu Aristya Adi Wasita*

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Luh Diah Citra Resmi Cahyadi

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

* Email Koresponden

ariswasita@undhira.ac.id

Abstrak

Investasi merupakan aktivitas ekonomi yaitu menaruh suatu dana yang tersedia dalam suatu aset, ada banyak jenis investasi yang dapat dilakukan salah satu diantaranya adalah saham. Di Indonesia saham diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebelum melakukan investasi para investor harus dapat memahami sinyal dari laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* pada *return* saham. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar di BEI dalam periode 2019-2022, perusahaan memiliki data saham 2019-2022 dan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dalam periode 2019-2022, sehingga memperoleh 40 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan penyajian data dibantu SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan *earning per share* memiliki pengaruh positif pada *return saham*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh pada *return saham*. Berdasarkan hasil tersebut, ada tiga faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share*. Ketiga faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi untuk menghindari kerugian dan memperoleh keuntungan secara maksimal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Earning per Share, Return Saham

Pendahuluan

Investasi yaitu aktivitas menyediakan dan menaruh suatu dana yang tersedia ke dalam suatu aset ataupun lebih dari satu aset dengan tujuan untuk memperoleh nilai timbal balik yang lebih dari dana yang diinvestasikan dalam suatu masa atau periode tertentu, investasi bertujuan untuk memiliki kontrol dana untuk kepentingan khusus, investasi juga bertujuan untuk mengurangi tekanan inflasi dan untuk mendapatkan penghasilan tetap. Dalam berinvestasi para investor dapat memilih investasi untuk beberapa jangka waktu yaitu jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang dimana jangka waktu perolehan keuntungannya dapat diperoleh dalam kurun waktu kurang ataupun setara dengan satu tahun ataupun lebih dari periode satu tahun (Bahrin *et al.*, 2020).

Jenis investasi yang memiliki peminat tinggi salah satunya adalah saham, saham yaitu bukti kepemilikan satu pihak terhadap suatu perusahaan dimana saham-saham perusahaan di Indonesia diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan sarana sistem untuk memfasilitasi pertemuan antara pihak pialang dengan pihak dealer untuk menjalankan aktivitas jual beli efek yaitu obligasi dan saham. Dalam BEI terdapat berbagai saham dari perusahaan yang dari berbagai macam bidang yaitu termasuk saham perusahaan yang bergerak di sektor industri farmasi

Setiap investor yang melakukan penanaman modalnya di saham mengharapkan *return* saham yang tinggi, *return* saham didefinisikan sebagai tingkat laba yang diterima oleh pihak investor karena sudah melakukan investasi dana pada suatu perusahaan, penurunan harga saham dapat berakibat pada kerugian dan penurunan tingkat keuntungan yang diterima investor (Martak dan Prasetyo, 2020).

Saat pandemi *Coronavirus Disease of 2019 (Covid 19)* terjadi penurunan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, hal ini berbanding terbalik dengan harga saham sektor industri farmasi yang bergerak naik sehubungan dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap obat dan suplemen serta kebutuhan alat kesehatan lainnya. Harga saham yang meningkat ini turut memberikan *return* yang tinggi bagi para investor yang menginvestasikan dana mereka (Purnomo, 2021).

Tabel 1. Daftar Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi terdaftar di BEI periode 2019-2022 (dalam rupiah) tabel tidak dalam bentuk gambar

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2.250	2.420	2.750	2.370	2.448
2	PT. Indofarma Tbk	870	4.030	2.030	1.150	2.070
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.250	4.250	2.430	1.085	2.254
4	PT. Kalbe Farma Tbk	1.620	1.480	1.615	2.090	1.701
5	PT. Kimia Farma Tbk	2.850	3.280	3.690	4.750	3.643
6	PT. Merck Tbk	1.075	1.695	1.105	685	1.140
7	PT. Millenium Pharmacon International Tbk	198	975	1.015	865	763
8	PT. Phapros Tbk	95	104	136	332	167
9	PT. Pyridam Farma Tbk	632	799	865	755	763
10	PT. Soho Global Health Tbk	0	4.600	6.375	5.425	5.467
11	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1.395	1.400	1.500	1.410	1.426

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id), 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil data tersaji tercatat peningkatan drastis dari beberapa emiten saham dari rentang tahun 2019 ke tahun 2021 dan beberapa mengalami penurunan kembali pada tahun 2022, hal ini terjadi dikarenakan adanya lonjakan permintaan pasar terhadap obat-obatan dan suplemen yang dijual oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di tabel yang merupakan dampak dari terjadinya pandemi *Covid 19* dan terjadi penurunan permintaan yang signifikan ketika pandemi sudah selesai yaitu pada tahun 2022. Berdasarkan data yang disajikan dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang menekankan faktor penting bagi para investor dalam melakukan investasinya adalah laporan keuangan karena hasil laporan keuangan yang mampu memberikan sinyal baik untuk investor menanamkan modalnya di perusahaan ataupun untuk menambah modal baru bagi perusahaan. Sehingga para investor dapat memprediksi *return* yang dapat didapatkan dari berinvestasi yaitu dengan melihat bagaimana sinyal dari perusahaan yang menjadi tujuan investasi karena teori sinyal adalah bagaimana para pemegang saham memiliki kemampuan untuk menilai peluang prospek perusahaan agar dapat melakukan peningkatan pada nilai perusahaan di masa mendatang yaitu dari informasi yang disajikan untuk para pemegang saham atau investor maupun kepada calon investor. Hal ini digunakan untuk menyajikan gambaran untuk para pemegang saham tentang prospek perusahaan selanjutnya (Tambunan *et al.*, 2019).

Return saham didefinisikan sebagai hasil yang diekspektasikan oleh para investor dari penanaman modal saham yang dilakukan. Dimana semakin positif sinyal dimana semakin positif

sinyal yang diberikan perusahaan maka semakin tinggi juga *return* yang diekspektasikan oleh para investor, adapun *return* saham ini dipengaruhi oleh harga pasar instrumen investasi yang sifatnya sangat fluktuatif dari satu periode ke periode lainnya. Adapun beberapa perhitungan rasio yang dapat dilakukan untuk dapat memperkirakan pendapatan dari *return* saham.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan rasio yaitu diantaranya profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator penelitian, yaitu bentuk rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan menghasilkan laba dengan memaksimalkan penggunaan aset (profitabilitas). Jika angka ROA yang dihasilkan besar mengartikan jika perusahaan memiliki efektivitas dan semakin produktif yang artinya tingkat pengembalian (*return*) kepada investor juga semakin tinggi (Manurung *et al.*, 2019). penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Hisar *et al.*, 2021) terkait pengaruh ROA terhadap *return* saham memiliki nilai yang positif, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah *et al.*, 2021) juga menyatakan ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Ketiga hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Faizah dan Ermalina, 2021) yang hasilnya tidak ada pengaruh antara ROA dan *return* saham.

Pendekatan rasio lain dalam penelitian ini adalah pendekatan rasio *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER), yaitu total dari keseluruhan hutang perusahaan mulai hutang jangka panjang sampai dengan hutang jangka panjang yang dibandingkan dengan seluruh modal perusahaan, pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa perusahaan mampu untuk dapat melunasi atau melunasi kewajibannya dengan penggunaan modal perusahaan yang tersedia, perhitungan dari DER ini juga bertujuan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki peluang untuk gagal yang tinggi apabila nilai persentase dari DER perusahaan meningkat dari tahun ke tahun (Januardin *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang diperoleh (Nikmah *et al.*, 2021) & (Asia, 2020), kedua hasil penelitian memiliki hasil DER berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari dan Utami, 2019) mendapati hasil jika DER tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham.

Rasio lain yang turut menjadi pertimbangan kebanyakan investor adalah *earning per share* (EPS), EPS berkaitan erat dengan keuntungan atau laba perusahaan apabila keuntungan atau laba perusahaan tinggi mengartikan jika semakin besar juga *earning* perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki kaitan erat dengan *return* saham hal ini dikarenakan nilai profitabilitas mengindikasikan kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi dengan melakukan memaksimalkan terhadap penggunaan aset sehingga ekuitas meningkat sehingga *return* yang diberikan kepada para investor juga semakin besar, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mayuni dan Suarjaya, 2018) menyatakan jika EPS berpengaruh terhadap *return* saham, begitu pula dengan hasil penelitian yang diperoleh (Siregar dan Silalahi, 2022) yang memiliki hasil serupa yaitu EPS berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return* saham). sementara Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari dan Utami, 2019) mendapati hasil jika EPS tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dari ROA, DER, dan EPS terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak sektor farmasi. Berdasarkan fenomena perubahan *return* harga saham sektor farmasi yang cukup drastis dalam jangka waktu empat tahun, peneliti tertarik meneliti peran faktor-faktor tertentu terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh seperti ROA, DER, dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di BEI, dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Earning Per Share* (EPS) pada *Return* Saham Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”.

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dikemukakan oleh Michael Spence (1973) untuk pertama kalinya lewat penelitian yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Teori sinyal menghubungkan dua bagian yakni bagian manajemen dan bagian luar perusahaan yaitu investor, pihak manajemen memiliki peran sebagai pemberi sinyal mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar yaitu investor untuk kemudian sinyal yang berisi informasi relevan tersebut bisa dimanfaatkan oleh para investor untuk mengambil keputusan investasinya. Teori sinyal ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), teori sinyal diasumsikan dapat memberikan informasi yang bisa diterima oleh seluruh pihak yaitu melalui penerbitan laporan keuangan. Meskipun sebagian investor dapat menerima hasil dari penerbitan laporan keuangan, tetapi tidak semua investor dapat mempercayai sinyal yang diberikan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menerima sentimen positif dibandingkan perusahaan bernilai rendah karena sinyal yang baik tidak mudah untuk diikuti oleh perusahaan dengan nilai perusahaan yang rendah karena biaya yang tidak memadai (Alfitri, 2020).

Saham

Saham merupakan suatu lembar kertas yang menunjukkan kepemilikan suatu pihak yaitu pemodal atau investor terhadap suatu perusahaan yang dimiliki pihak lain, dimana pihak pemodal atau investor memiliki hak bagian atas prospek yang dihasilkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dimana para investor dapat mengklaim penghasilan bersih dan aset perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajibannya (Yastami dan Dewi, 2022).

Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian dana atau keuntungan dari investasi saham yang dilakukan, pengembalian ini dapat diartikan sebagai keuntungan ataupun kerugian yang diterima oleh investor saham pada jangka waktu tertentu, *return* saham dapat berupa laba perusahaan (dividen) yang dibagikan melalui uang tunai, saham, property, ataupun keuntungan modal (*capital gain*) yaitu selisih harga pembelian dan harga jual saham tersebut (Hermuningsih *et al.*, 2018).

Return saham terdiri dari 2 (dua) jenis *return* yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi, *return* realisasi atau *historical* yang merupakan salah satu indikator untuk para investor untuk mengestimasi *return* yang akan dihasilkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang, melalui *return* realisasi investor dapat menilai efektivitas dan efisiensi kinerja finansial (Setiadi, 2022).

Profitabilitas

Kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan disebut dengan profitabilitas, tingkat profitabilitas tinggi menjadi indikator sinyal bagi para investor untuk menafsirkan jika kedepannya perusahaan memiliki prospek yang baik (Anni'Mah *et al.*, 2021). Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *return on asset* (ROA) yaitu cara agar para investor bisa menilai atau melihat kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan kemampuannya dalam memperoleh laba adalah dengan melakukan perhitungan rasio profitabilitas yaitu salah satunya dengan melakukan analisis terhadap ROA, analisis ROA yaitu rasio yang dijadikan pengukuran guna mengetahui kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan melalui penggunaan jumlah aktiva.

Leverage

Leverage adalah rasio pengukuran pendanaan dari luar perusahaan dengan menjadikan modal ataupun aset sebagai pembanding, pendanaan yang dimaksud adalah pendanaan yang ditujukan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan (Anni'Mah *et al.*, 2021). Perhitungan *leverage* diprosikan dengan melakukan analisis *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio untuk melakukan perbandingan seluruh kewajiban dengan modal, melalui analisis ini juga dapat terlihat seberapa besar jaminan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk digunakan dalam pembayaran kewajibannya

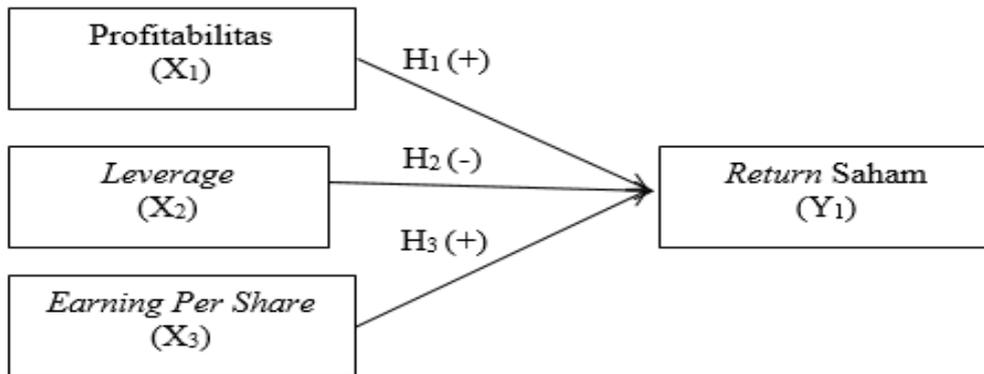
dimana hal ini akan memberikan pengaruh pada beberapa kondisi yang berkaitan langsung dengan investor dengan kesimpulan yang jika nilai DER suatu perusahaan besar maka artinya komposisi kewajiban yang ditanggung perusahaan semakin besar yang kemungkinan akan berakibat pada kecilnya tingkatan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen terhadap para pemegang saham problematika ini dapat berpengaruh terhadap operasional kinerja perusahaan dan apresiasi terhadap harga saham perusahaan yang akhirnya berdampak langsung dengan tingkat pengembalian keuntungan saham perusahaan (Kurniasih dan Surachim, 2019).

Earning Per Share

Setelah melakukan penilaian terhadap rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas perusahaan selanjutnya investor juga perlu melakukan perhitungan *earning per share* (EPS) yaitu untuk dapat mengetahui potensial dari setiap lembar saham yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Prospek perusahaan dapat dikatakan baik oleh investor jika nilai EPS yang dihasilkan tinggi sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat permintaan terhadap saham tersebut, EPS juga dianggap sebagai informasi dasar yang memiliki manfaat untuk investor dalam menanamkan modalnya. Tingkatan harga saham biasanya disebabkan oleh tingkatan EPS yang rendah karena penerbitan laba data per saham juga biasanya turut dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan (Andriani *et al.*, 2022).

Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan tinjauan pustaka yang disajikan, terbentuklah kerangka konseptual untuk menyederhanakan keterikatan antara teori-teori penelitian yang digunakan sebagai pedoman dasar penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* terhadap *return* saham suatu perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pendekatan dalam menentukan sampel yakni *purposive sampling* melalui syarat: 1) Perusahaan sub sektor farmasi yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2019-2022; 2) Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak memiliki data harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022; 3) Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2020, diperoleh 40 pengamatan. Teknis analisis data mempergunakan regresi linear berganda melalui program SPSS versi 26.

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel profitabilitas sebanyak nilai maksimum senilai 0,73 dengan nilai mean sebesar 1,280 dan standar deviasi senilai 1,64496. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan yang dijadikan sampel kajian studi sebanyak 1,280. *Leverage*

mempunyai perolehan minimum senilai 0,01 nilai maksimum senilai 5,35 melalui perolehan mean senilai 0,4638 dan standar deviasi sebanyak 0,92471. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan yang dijadikan sampel kajian studi ini yakni senilai 0,4638. Selanjutnya nilai minimum dalam variabel *earning per share* sebanyak -138,35 nilai maksimum sebanyak 514,39 melalui perolehan mean senilai 71,0832 dan standar deviasinya sebanyak 119,95169. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata *earning per share* yang menjadi sampel penelitian sebesar 71,0832. Sedangkan nilai minimum pada variabel *return* saham senilai -0,87 nilai maksimum 3,92 melalui perolehan mean senilai 0,2327 dan standar deviasinya sebanyak 0,98785. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,2327.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dalam pekerjaan ini untuk menilai normalitas data, dengan ambang batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansi melebihi 0,05. Apabila ambang batas signifikansi di bawah 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi asimptotik sebesar 0,200 yang melebihi ambang batas sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini memiliki distribusi normal, sehingga cocok untuk dianalisis dalam penelitian ini.

2) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson diperoleh senilai 2,323. DW senilai 2,323 tersedia dikisaran hasil $du < DW < 4-du$ atau $1,659 < 2,323 < 2,341$. Dengan demikian bisa diambil simpulannya yakni tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3) Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas membuktikan bahwasanya setiap variabel bebas dalam kajian studi ini memiliki perolehan *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Inipun diperlihatkan melalui perolehan hasil *tolerance* dan VIF pada variabel profitabilitas (X_1) sebanyak 0,697 dan 1,434, variabel *leverage* (X_2) sebanyak 0,733 dan 1,363 variabel *earning per share* (X_3) sebanyak 0,913 dan 1,096. Karenanya bisa diambil simpulan bahwasanya tidak tersedianya permasalahan multikolinieritas didalam studi ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memberi bukti bahwasanya setiap variabel bebas dalam kajian studi ini memiliki nilai *Sig* $> 0,05$. Inipun diperlihatkan melalui perolehan *Sig* profitabilitas (X_1) senilai 0,955, *leverage* (X_2) senilai 0,851 dan *earning per share* (X_3) sebanyak 0,169. Karenanya bisa diambil simpulan bahwasanya tanpa tersedianya heteroskedastisitas didalam studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Merujuk kepada perolehan analisis regresi linear berganda nampak bahwasanya persamaan regresinya diantaranya:

$$Y = 3,135 + 1,868X_1 - 0,208X_2 + 0,072X_3$$

Merujuk kepada persamaan diatas sehingga bisa dipaparkan:

α Nilai konstanta sebesar 3,135 memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas (X_1) *leverage* (X_2) dan *earning per share* (X_3) dianggap naik satu (1), maka *return* Saham sebesar 3,135 satuan.

β_1 Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 1,868 memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas (X_1) dianggap satu (1) maka *return* saham juga akan meningkat sebesar 1,868 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_3 Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* sebesar 0,072 memiliki arti bahwa apabila variabel *earning per share* (X_3) dianggap satu (1) maka *return* saham juga akan meningkat sebesar 0,072 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi memperlihatkan perolehan *Adjusted R Square* senilai 0,908 (90,8%). Inipun memberi bukti bahwasanya 90,8% nilai perusahaan terjadi disebabkan oleh profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* sementara tersisa sebanyak 9,2% ($1 - 0,908$) terjadi disebabkan variabel lainnya diluar variable yang diujikan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F memberi bukti bahwasanya perolehan hasil F_{hitung} didapat senilai 130,018 sementara F_{tabel} senilai 2,866 karenanya F_{hitung} melampaui F_{tabel} mengasumsikan ditolakanya H_0 dan diterimanya H_a . Hal inipun memberi bukti bahwasanya tersedianya pengaruh dengan bersamaan dan susbtansial dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang listing di BEI Periode 2019-2021.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.135	.874		3.585	.001	
1	Profitabilitas	1.868	.636	0.447	2.935	.006
	<i>Leverage</i>	-.208	.149	-.319	-1.393	.172
	<i>Earning Per Share</i>	.072	.014	1.053	5,284	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Merujuk kepada analisis t_{hitung} nampak bahwasanya perolehan dari t_{hitung} 2,935, sementara t_{tabel} senilai 1,687 karenanya t_{hitung} terdapat di daerah penolakan H_0 mengartikan ditolakanya H_0 dan diterimanya H_a . Inipun memberi indikasi bahwasanya tersedianya pengaruh positif dan substansial dengan mandiri dari Profitabilitas bagi *Return Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022*.

Merujuk kepada analisis *t-test* nampak bahwasanya perolehan dari t_{hitung} diperoleh hasil senilai 5,284, sementara t_{tabel} senilai 1,687 karenanya t_{hitung} tersedia di daerah penolakan H_0 mengartikan ditolakanya H_0 dan diterimanya H_a . Hal inipun memberi indikasi bahwasanya tersedianya pengaruh positif dan substansial dengan mandiri dari *Earning per Share* bagi *Return Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan nilai koefisien regresi bernilai 2,935 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, hasil ini mengartikan jika nilai ROA yang meningkat memiliki pengaruh langsung terhadap *return* saham dan memiliki pengaruh dalam membentuk keputusan investasi para investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika ROA hanya bisa digunakan untuk mengukur keefektivitasan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk kegiatan operasional tetapi nilai ROA yang tinggi atau baik dapat memberikan sinyal baik kepada para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yaitu jika nilai ROA yang tinggi menunjukkan jika perusahaan sudah memaksimalkan penggunaan aset untuk dapat memaksimalkan pendapatan laba perusahaan sehingga dapat menjadi sinyal baik untuk keuntungan para investor perusahaan. Nilai ROA yang tinggi merupakan cerminan kapasitas perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga aset dan laba dapat bertambah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2021); (Hisar et al., 2021) bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi sebesar $0,172 > 0,05$, yaitu lebih besar dari 5%.

Dalam teori sinyal Nilai DER yang negatif menunjukkan jika semakin tinggi nilai DER maka semakin buruk sinyal yang diterima investor, nilai DER yaitu merupakan nilai yang membandingkan modal sendiri dan modal dari luar besarnya ketergantungan permodalan perusahaan pada pihak luar dapat mengindikasikan jika perusahaan memiliki beban perusahaan yang semakin tinggi, hal ini dapat memberikan sinyal buruk bagi para investor yang dapat menilai jika kinerja perusahaan kurang maksimal karena memiliki utang yang besar untuk dapat menopang kegiatan operasional perusahaan. Sementara DER yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham mengartikan jika perubahan DER tidak turut mempengaruhi *return* saham (Faidh et al., 2021). Adapun pandangan menurut (Asia, 2020) terhadap pengaruh DER dimana beberapa investor beranggapan jika semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi juga beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat berpengaruh langsung terhadap *return* saham. Sementara, investor lain yang memiliki pandangan berbeda beranggapan jika tingginya hutang digunakan untuk menambah modal perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan guna meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2021), (Asia, 2020), (Faidh et al., 2021), dan (Dura, 2021) yang menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Earning Per Share Perusahaan bagi Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan jika *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu, 5,284 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti jika nilai *earning per share* meningkat mengartikan jika nilai *return* saham akan turut meningkat.

Peningkatan *earning per share* yang bernilai positif sejalan dengan teori sinyal dimana semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik sinyal yang diterima para investor yang dapat menyatakan jika perusahaan mampu mengoperasionalkan perusahaannya dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang diberikan maka semakin besar juga *return* saham yang dapat diterima investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh (Nurjanah dan Nurcholisah, 2021); & (Mayuni dan Suarjaya, 2018) yang juga memperoleh hasil.

Daftar Pustaka

- Alfitri, L. (2020). Pengaruh Return on Asset dan Economic Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Triwulan). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12704>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 260–279.
- Asia, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 76–

101.

- Bahrin, M. F., Firmansyah, A., & Tifah. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276.
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Faidh, M. I., Yulianti, Y., Widowati, S. Y., & ... (2021). Penelusuran Penentu Return Saham. *Jurnal Stie ...*, 13(1). <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/519>
- Faizah, N., & Ermalina (2021). Pengaruh Der, Eps, ROA, Market Share terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan BEI (Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan). <http://repository.itb-ad.ac.id/101/>
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 78. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89>
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh Roa Dan Der , Terhadap Return Saham Publik. *Forum Ilmiah Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178–189.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2019). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590>
- Manurung, P. Y., Pane, P. R. H., & Tampubolon, M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 86–96.
- Martak, A. H., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2339. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2339-2360>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Purnomo, D. T. (2021). Apakah Saham Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Mengikuti Hipotesis Random Walk Saat Pandemi Covid-19? *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 18. <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i1.3170>
- Setiadi, S. L. I. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 11–21.
- Siregar, E. R., & Silalahi, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 7(3), 90–99.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang

- Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.
- Yastami, K. C., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 159–169. www.idx.co.id